

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran dalam pembangunan kedaulatan pangan baik di tingkat nasional, regional maupun tingkat rumah tangga. Kedaulatan pangan merupakan kondisi dimana pelaku usahatani seperti petani memiliki kesejahteraan dalam mewujudkan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Namun, hingga saat ini masih banyak petani yang belum memperoleh kesejahteraan tersebut. Terdapat inovasi pertanian terpadu berupa sistem mina padi yang mampu memberikan peningkatan hasil panen padi hingga 2-3 ton serta pendapatan tambahan dari ikan minimal 1 ton ikan per hektar menjadikan sistem ini sebagai salah satu model yang tepat untuk meningkatkan taraf ekonomi petani. Sistem mina padi merupakan salah satu bentuk pemeliharaan padi bersamaan dengan budidaya ikan secara tumpang tindih (Lantarsih, 2016).

Pemerintah Indonesia pada tahun 2011 melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya telah mengembangkan program budidaya komoditas ikan atau udang dengan sistem mina padi. Indonesia sendiri ditetapkan sebagai negara rujukan dalam model pengembangan mina padi pada level Asia Pasifik oleh Badan Pangan Dunia (*Food and Agriculture Organization* atau FAO) pada tahun 2014 yang berlokasi di Kabupaten Sleman. Selain itu, mina padi menjadi salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sejak tahun 2016.

Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan kondisi perairan yang baik di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengingat Kabupaten Sleman berada di

lereng Gunung Merapi sehingga cocok dilakukan budidaya dengan sistem mina padi. Berikut adalah tabel mengenai luas area, produksi, dan rata – rata produksi ikan budidaya mina padi di Kabupaten Sleman :

Tabel 1. Luas Area, Produksi, dan Rata - Rata Produksi Ikan Budidaya Mina Padi per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2016

No.	Nama Kecamatan	Luas Kolam (Ha)	Produksi (kg)	Rata- rata Produktivitas (kg/ha)
1.	Moyudan	2,11	4.650	2.203,79
2.	Minggir	3,98	3.690	927,14
3.	Seyegan	40,09	137.600	3 432,28
4.	Godean	2,91	4.910	1.687,29
5.	Gamping	1,26	1.450	1.150,79
6.	Mlati	5,52	9.300	1.684,78
7.	Depok	2,76	4.150	1.503,62
8.	Berbah	4,39	11.790	2.685,65
9.	Prambanan	0,93	2.040	2.193,55
10.	Kalasan	5,50	13.080	2.378,18
11.	Ngemplak	9,20	22.450	2.440,22
12.	Ngaglik	4,88	2.850	584,02
13.	Sleman	1,35	1.530	1.133,33
14.	Tempel	2,36	3.130	1.326,27
15.	Turi	4,86	6.460	1.329,22
16.	Pakem	2,28	7.470	3.276,32
17.	Cangkringan	9,62	25.700	2.671,52
Jumlah/Total		104,00	262.250	2.521,63
Tahun/Year 2015		89,00	220.000	2.471 91
Tahun/Year 2014		64,00	151.900	2.373 44

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman (2016)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta diperoleh luas kolam serta hasil produksi budidaya ikan dengan sistem mina padi pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu seluas 104 ha dengan produksi sebesar 262.250 kg. Begitu pula pada produktivitas budidaya ikan dengan sistem mina padi mengalami kenaikan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.521,63 kg/ha. Luas kolam terluas serta hasil produksi ikan melalui mina padi paling tinggi

diperoleh oleh Kecamatan Seyegan begitu pula produktivitasnya. Menurut data tersebut, dapat dikatakan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi dalam mengembangkan produksi ikan melalui sistem mina padi dilihat dari luas kolam di Yogyakarta yang terbilang luas. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman rata – rata produktivitas ikan dari perairan umum selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebesar 758,94 kg/ha sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 hanya mencapai 698,91 kg/ha dan 726,28 kg/ha. Meskipun data tersebut menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Sleman telah menerapkan sistem mina padi, namun pada kenyataannya hanya menyisakan beberapa kecamatan saja yang masih tetap menerapkan sistem mina padi pada usahataniannya yaitu Kecamatan Pakem, Kecamatan Seyegan, dan Kecamatan Gamping (UPT BP4 Wilayah 5 Pakem).

Salah satu kawasan di Kabupaten Sleman yaitu Dusun Samberembe, Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem terdapat sebagian besar petani yang menerapkan sistem mina padi sejak tahun 2012 secara konsisten dan berhasil. Kemudian, pada tahun yang sama 2019 dusun Samberembe dijadikan sebagai tuan rumah Pekan Daerah Kontak Tani Nelayan Andalan (Peda-KTNA) Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak saat itu, kelompok tani di dusun Samberembe yaitu Kelompok Tani Mina Muda Samberembe memperoleh banyak perhatian dari pemerintah maupun swasta yang memudahkan dalam akses bantuan. Pada tahun yang sama 2019 terbentuklah kampung wisata edukasi pertanian dan perikanan yaitu Kampung Mina Padi Samberembe terletak di dusun Samberembe, Desa

Candibinangun, Kecamatan Pakem yang diresmikan langsung oleh Pemkab Sleman.

Bantuan yang telah diperoleh ialah seperti bantuan mesin pertanian dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, pengadaan barang sarana dan prasarana produksi. Selain itu, terdapat bantuan penyuluhan mengenai teknologi pertanian, penguatan Sumber Daya Manusia (SDM). Penyuluh memiliki peran penting dalam pertanian yaitu bertindak sebagai penghantar sekaligus jembatan dalam mewujudkan penerapan inovasi teknologi pertanian (Sianita, 2016). Dengan begitu, petani menjadi mudah dalam mendapatkan bantuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani mina padi di lokasi tersebut.

Sebelum adanya Kampung Mina Padi Samberembe di dusun Samberembe, kelompok tani di lokasi tersebut mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. Namun, sejak tahun 2019 akses untuk mendapatkan bantuan menjadi mudah. Hal tersebut, menjadi bukti nyata bahwa tidak semua bantuan dari pemerintah mudah untuk diperoleh dan tersebar secara merata atau kurang efektif dalam proses diseminasi inovasi teknologi. Keterbatasan dalam ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian yang mendukung penerapan sistem mina padi dapat memunculkan penyebab terhalangnya petani untuk menerapkan sistem mina padi. Hal tersebut tentunya memberikan persepsi atau penilaian yang berbeda pada setiap petani kaitannya dengan dukungan pemerintah terhadap penerapan sistem mina padi.

Perbedaan persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem mina padi mempengaruhi keinginan dan kemauan petani dalam

melakukan usahatani dengan sistem mina padi. Jika petani mina padi memiliki persepsi yang baik terhadap dukungan pemerintah, maka petani akan tetap melanjutkan atau memiliki kemauan untuk menerapkan sistem mina padi karena adanya akses bantuan dari pemerintah. Demikian sebaliknya, jika petani mina padi memiliki persepsi yang kurang baik terhadap dukungan pemerintah, maka petani kurang memiliki kemauan untuk menerapkan sistem mina padi karena kesulitan dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian dengan sistem mina padi. Menurut (Ramli, 2012) dalam penelitiannya menyatakan jika di dalam persepsi petani terhadap inovasi teknologi pertanian terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi diantaranya seperti, tingkat pendapatan petani, proses penciptaan inovasi teknologi yang kurang komprehensif, diseminasi inovasi teknologi yang kurang efektif, dan petani masih menghadapi berbagai masalah baik internal maupun eksternal.

Adanya hambatan dari ketersediaan sarana dan prasarana produksi usahatani dengan sistem mina padi menjadi suatu kendala eksternal pada umumnya yang dihadapi petani dalam penerapan sistem mina padi. Dengan demikian, dalam penelitian ini perhatian petani ditujukan terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem mina padi. Dukungan pemerintah dapat dilihat melalui lima aspek diantaranya yaitu aspek teknologi, aspek sarana dan prasarana produksi, aspek penyuluhan, aspek modal, dan aspek promosi. Berdasarkan uraian di atas, menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem mina padi di Kampung Mina Padi Semberembe Sleman.

B. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di latar belakang, maka terdapat tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Mengetahui persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem mina padi di Kampung Mina Padi Samberembe Sleman
2. Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem mina padi di Kampung Mina Padi Samberembe Sleman

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti dan akademisi dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi dalam penelitian yang serupa
2. Bagi petani dapat dijadikan sebagai bahan informasi terkait dukungan pemerintah terhadap penerapan sistem mina padi di Kampung Mina Padi Samberembe Sleman
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam mendukung penerapan sistem sistem mina padi khususnya di Kampung Mina Padi Samberembe Sleman.